

ANALISIS SEMIOTIKA NAMA-NAMA TOKOH DALAM SURAH MARYAM

Zainuddin Soga
Institut Agama Islam Negeri Manado
z.soga@iain-manado.ac.id

Riton Igisani
Institut Agama Islam Negeri Manado
riton.igisani@iain-manado.ac.id

تجريد البحث: تناول هذا البحث عن التحليلي السيميائي لأسماء الشخصية في سورة مريم. تمثل هذه الدراسة لونا من ألوان الدراسة المكتبية، وهي الدراسة التي تم إجراؤها عن طريق الاطلاع على مختلف المراجع أو المصادر التي لها ارتباط بما تم دراسته من مشكلات البحث. أما المدخل المتبع فيه فهو المدخل التفسيري، بحيث يمكن تقسيم بياناته إلى قسمين: بيانات رئيسية، وبيانات ثانوية. فبياناته الرئيسية تستمد من القرآن الكريم أي سورة مريم، وأما بياناته الثانوية، فتستمد من كتب التفسير، والكتب السيميائية واللغوية. فقد تم تجميع البيانات المذكورة عن طريق الاقتباس والاقتطاف والتحليل من المراجع أو المصادر المتناسبة مع المشكلات المدروسة، ثم عرضت واستنتجت. وولدت نتائج الدراسة على أن الأسماء الشخصية التي وردت في سورة مريم تتكون عن: نبي الله زكريا، نبي الله يحيى، نبي الله عيسى، نبي الله إبراهيم، نبي الله إسماعيل من لغة أبرني. مريم من لغة أرمية يهودية. نبي الله موسى من لغة القبطية. نبي الله هارون من اللغة السريانية. و نبي الله إدريس من اللغة اليونانية.

الكلمات المفتاحية: السيميائية، الشخصية، سورة مريم

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang analisis semiotika nama-nama tokoh dalam surah Maryam. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan melalui riset berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir. Sumber datanya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah Alquran (surah Maryam) dan sumber data sekunder adalah buku-buku tafsir, semiotika dan linguistik. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip, menyadur, dan menganalisis terhadap literatur yang representatif dan mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas, kemudian mungulas dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nama-nama tokoh dalam surah Maryam yaitu Nabi Zakaria a.s., Nabi Yahya a.s., Nabi Isa a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Ismail a.s. berasal dari bahasa Ibrani. Maryam berasal dari bahasa Aram-Yahudi. Nabi Musa a.s. berasal dari bahasa Koptik. Nabi Harun a.s. berasal dari bahasa Suryani. Nabi Idris a.s. berasal dari bahasa Yunani.

Kata Kunci: Semiotika, Tokoh, Surah Maryam

Pendahuluan

Surah Maryam adalah surah ke-19 dalam Alquran. Surah ini terdiri dari 98 ayat dan termasuk golongan *surah Makkiyah* karena hampir seluruh ayatnya diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, bahkan sebelum sahabat-sahabatnya hijrah ke negeri Habsyi.¹ Menurut riwayat Ibnu Mas'ud, Ja'far bin Abi Thalib membacakan permulaan surah Maryam ini kepada Raja Najasyi dan pengikut-pengikutnya ketika ia berhijrah bersama-sama sahabat-sahabat yang lain ke negeri Habsyi.²

Surah ini dinamakan surah Maryam, karena terdapat kisah Maryam (Maria dalam agama Kristen), ibu dari Nabi Isa a.s. Surah ini menceritakan kelahiran yang ajaib, dimana Maryam melahirkan Nabi Isa a.s. padahal ia belum pernah digauli oleh seorang laki-laki. Kelahiran Nabi Isa a.s. tanpa ayah, merupakan suatu bukti kekuasaan Allah Swt.³ Surah Maryam tidak hanya menceritakan kisah Maryam, ada banyak tokoh yang disebutkan dalam kisah ini. Dari hasil bacaan penulis, semua tokoh laki-laki yang disebutkan dalam Surah Maryam adalah para Nabi.

Tulisan ini, penulis beri judul “Analisis semiotika nama-nama tokoh dalam surah Maryam” bukan “Analisis semiotika nama-nama nabi dalam Surah Maryam”. Hal ini penulis lakukan dengan mempertimbangkan

tokoh Maryam yang merupakan wanita suci. Sehingga jika penulis hanya menganalisis nama-nama para nabi, secara otomatis tokoh Maryam akan luput dari pembahasan. Padahal, Maryam merupakan sentral dari kisah-kisah yang ada dalam surah Maryam.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan melalui riset berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir. Sumber datanya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah Alquran (surah Maryam) dan sumber data sekunder adalah buku-buku tafsir, semiotika dan linguistik. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip, menyadur, dan menganalisis terhadap literatur yang representatif dan mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas, kemudian mungulas dan menyimpulkan.⁵

Kajian Semiotika Alquran

Kata “Semiotika” berasal dari bahasa Yunani “*seme*”, seperti dalam *semeiotikos*, yang berarti penafsir tanda.⁶ Sebagai suatu disiplin, semiotika berarti ilmu (teori) tentang lambang dan tanda.⁷ Perintis awal

¹Hamka, *Tafsir al-Azhar juz XVI* (Cet. I; Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi), h.2.

²Abū Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ayy al-Qur'ān*, h. 438.

³Hamka, *Tafsir al-Azhar juz XVI*, h.3.

⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. VII; CV.Alvabeta, 2009), h. 213.

⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 49.

⁶Ali Imran, *Semiotika al-Quran: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2011), h. 9.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.1029.

semiotika adalah Plato (427 SM) yang memeriksa asal-muasal bahasa dalam *Cratylus*. Juga Aristoteles yang mencermati kata benda dalam bukunya *Poetics* dan *On Interpretation*.⁸ Menurut Alex Sobur dalam sejarah linguistik, istilah semiotika dan semiologi memiliki istilah lain yaitu, semasiologi, sememik, dan semik.⁹ Semua istilah tersebut merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang.

Pendekatan semiotika dalam studi tafsir Alquran mengandung pengertian suatu upaya mengkaji dan menafsirkan Alquran dengan cara kerja dan fungsi tanda-tanda dalam teks Alquran sebagai orientasi kajiannya. Selain kajian linguistik, semantik kajian semiotika dalam studi Alquran juga tidak kalah penting sebagai varian khazanah dalam kajian ilmu Alquran dan tafsir, walaupun selama ini belum banyak ilmuan tafsir menggunakannya, dimana tafsir semiotik merupakan penafsiran yang lebih melihat pada analisa tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi pada teks Alquran.

Kata-kata bahasa Arab pada umumnya mempunyai dasar 3 huruf mati yang dapat dibentuk dengan berbagai bentuk (*taṣrīf*), baik dengan perubahan huruf yang ada pada bentuk dasarnya, maupun penambahan huruf-huruf dari huruf dasarnya, mulai dari satu penambahan satu huruf hingga tiga huruf. Perubahan bentuk (*taṣrīf*) ini akan melahirkan makna-makna yang

berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Alquran juga banyak menyerap kata dari bahasa asing yang biasa disebut dengan *al-mua'rab* (المعرب) di antaranya:

1. Bahasa Arab yang berasal dari bahasa Suryani, seperti kata اليم disebut sebanyak 7 kali,¹⁰ الطور (disebut 9 kali dalam Alquran)¹¹, الربايون (disebut 3 kali dalam Alquran)¹², dan surah طه sebanyak satu kali dalam surah Ṭāhā. Misalnya firman Allah Swt. dalam QS Maryam/19: 52.

وَنَادَيْنَاهُ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا

Terjemahannya:

Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thur, dan Kami telah dekatkan ia kepada Kami, di waktu dia bermunajat (kepada Kami).¹³

2. Bahasa Arab yang berasal dari bahasa Romawi seperti kata الصراط (disebut sebanyak 45 kali), القسطاس (disebut 2 kali) dan الفردوس (disebut 2 kali). Firman Allah Swt. dalam QS al-Fātiḥah/1: 6.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Terjemahannya:

Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.¹⁴

¹⁰Lihat QS al-A'raf/7: 136; Ṭāhā/20: 39,78,97; al-Qaṣaṣ/28: 7, 40 dan al-Dzāriyāt/51: 40

¹¹Lihat QS al-Baqarah/2: 63, 93, al-Nisa'/4: 153; Maryam/19: 52, al-Mu'minin/23: 20; al-Qaṣaṣ/28: 29, 36, al-Ṭūr/52: 1; dan al-Tīn/95: 2.

¹²Lihat QS al-Māidah/5: 44, 63; Ali 'Imrān/79.

¹³Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 310.

¹⁴Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 1.

⁸Ali Imran, Semiotika al-Quran: *Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, h. 9.

⁹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Cet. IV; Bandung: Remaja ROSdakarya, 2009), h. 11.

3. Bahasa Arab yang berasal dari bahasa Ethiopia, seperti مشكاة disebut 1 kali dalam surah al-Nūr/24: 35 dan كفلين (dua bagian) disebut satu kali dalam QS al-Ḥadīd/57: 28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman (kepada para Rasul), bertaqwalah kepada Allah, dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu, dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya, yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan, dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang. (QS al-Ḥadīd/57: 28)¹⁵

4. Bahasa Arab yang berasal dari bahasa Haurani, seperti هيت لك (marilah kesini) disebut dalam 1 kali dalam QS Yūsuf/12: 23.

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْت لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Terjemahannya:

"Dan wanita (Zulaikha), yang Yusuf tinggal di rumahnya, menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya), dan dia menutupi pintu-pintu, seraya berkata: 'Marilah ke sini'. Yusuf berkata: 'Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukanku dengan baik'. Sesungguhnya orang-orang yang

zalim tiada akan beruntung." (QS Yūsuf/12: 23)¹⁶

Makna Nama-Nama Tokoh

Ada sembilan tokoh yang menjadi objek analisis penulis dalam tulisan ini. Tokoh-tokoh tersebut di antaranya: Nabi Zakaria a.s., Nabi Yahya, Maryam binti Imran., Nabi Isa a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa., Nabi Harun., Nabi Ismail a.s., dan Nabi Idris a.s.

1. Zakaria

Nama Nabi Zakaria dalam surah Maryam disebut sebanyak dua kali yaitu pada ayat kedua dan ayat ketujuh. Menurut kamus Ma'any, nama Zakaria berasal dari bahasa Ibrani yaitu Zakharia. Nama ini terdiri dari dua kata yaitu "زُحَرَ: ذَكَرَ" artinya mengingat dan "يُهْوَهُ: اللهُ" artinya Allah. Pada akhir kata ditambahkan "يا" pada dasarnya berasal dari "يَاءٌ". Sehingga nama Zakaria memiliki makna "Tuhan telah mengingatkannya". Nama Zakaria secara eksplisit disebutkan pada ayat ketujuh dalam Surah Maryam.¹⁷

2. Yahya

Nama Yahya a.s. disebutkan dua kali dalam surah Maryam yaitu ayat ketujuh dan dua belas.

يَا زَكَرِيَّا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا (7) يَا يَحْيَى خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا (12)

Terjemahannya:

Hai Zakariya, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu

¹⁵Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 541.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 238.

¹⁷<https://www.almaany.com/ar/name/زكريا>

akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia (7)..... Hai Yahya, ambillah al-Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak (12).¹⁸.

Terdapat berbagai pendapat mengenai makna dan asal-usul nama "Yahya" yang digunakan Alquran. Yahya bukanlah ejaan bahasa Arab dari bahasa aslinya. Orang-orang Kristen menyebutnya sebagai Yohanes sang Pembaptis. Namanya dalam bahasa Ibrani adalah Yohanan dan dieja dalam bahasa Arab sebagai Yuhana (يُوحَنَّا, Yūḥanna). Secara bahasa, nama Yahya yang digunakan dalam Al-Qur'an sama dengan nama Ibrani "Yehia". Yehia sendiri adalah nama orang yang hidup pada masa Dawud atau sekitar sepuluh abad sebelum masa Yahya dan bertugas sebagai penjaga tabut perjanjian, peti yang berisi barang-barang suci Bani Israil, seperti gulungan Taurat dan relik peninggalan Musa dan Harun.¹⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa penamaan anak Nabi Zakaria a.s. dengan sebutan (يحيى) dalam bentuk kata kerja masa kini dan datang memiliki makna selalu hidup. Hal ini menunjukkan bahwa anak itu akan hidup abadi meskipun telah wafat. Ia akan tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan ilahi, dan akan mati syahid sehingga namanya akan selalu dikenang di dunia ini. Ia juga akan terus hidup di sisi

¹⁸Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 305.

¹⁹Tawarikh 15:24.

Allah Swt. dalam keadaan penuh nikmat dan kebahagiaan.²⁰

ونحو» يحيى «في أسمائهم» يعمر، ويعيش «إن كانت التسمية عربية، وقد سماوا بيموت أيضا، وهو يموت ابن المزرع، قالوا: لم يكن له مثل في أنه لم يعص ولم يهيم بمعصية قط، وأنه ولد بين شيخ فان وعجوز عاقر، وأنه كان حصورا²¹.

Para penafsir sering menghubungkan nama Yahya dengan arti "mempercepat" atau "menghidupkan", mengacu pada kemandulan ibu Yahya yang disembuhkan oleh Allah, serta khutbah Yahya yang "membuat hidup" iman Bani Israil. Arti dari nama ini sama dengan arti dari nama Yehia, yang bermakna "Yahweh (hidup)". Sebagaimana sosok Yehia yang menjadi penjaga tabut perjanjian, sangat mungkin nama "Yahya" digunakan umat Kristen Arab pada abad ke-6 dan ke-7 M sebagai julukan kehormatan pada Yohanan (Yuhana) karena dia dipandang sebagai penjaga dari "tabut perjanjian baru". Perjanjian baru di sini merujuk pada 'Isa Al-Masih yang membawa syariat atau hukum baru, yakni Injil, untuk melengkapi dan menyempurnakan syariat lama umat Yahudi, yaitu Taurat.²²

3. Maryam

Nama Maryam disebut sebanyak dua kali dalam surah Maryam yaitu pada ayat 16 dan 27.

²⁰M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Cet VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2005)*, h. 155.

²¹Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar bin Muḥammad al-Zamakhsyārī, *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl, Taḥqīq 'Adil Aḥmad wa 'Alī Ma'ūd Juz 1*, h. 37.

²²A. Jeffrey, *Foreign Vocab. of the Qur'an* (Baroda, 1938), h. 290.

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرِيحًا
(16) فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَا مَرْيَمُ
لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيحًا (27)

Terjemahannya:

Dan ceritakanlah kisah Maryam di dalam al-Kitab, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di timur (16)... Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: ‘Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat munkar (27).

Maryam berasal dari bahasa Aram-Yahudi. Dalam bahasa Arab kata “Maryam” من رَامَ (مریم) berasal dari wazan مَفْعَل dari kata رَامَ , artinya pergi meninggalkan. يُقَالُ: إِذَا بَرِحَ مَا يَرِيحُ يَفْعَلُ ذَلِكَ، أَي: مَا يَبْرُحُ . Ada juga pendapat yang mengatakan Maryam dalam bahasa Aram bermakna orang yang rajin beribadah atau orang yang berkhidmat pada baitullah. Pendapat lain mengatakan, Maryam dalam bahasa Suryani bermakna orang yang memiliki martabat yang tinggi.²³

4. Isa

Nama Isa a.s. terdapat dalam ayat 34.

ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ
(34)

Terjemahannya:

Itulah Isa putera Maryam, yang mengucapkan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya.

²³<https://www.arabehome.com/mojam/q/ما-معنى-ريم-في-معجم-اللغة-العربية-مختار-الصحاح>

Nama Isa (عيسى) berasal dari bahasa Ibrani "المخلص" (Penyelamat). Kata عيسى berasal dari kata "يشوع" dengan mengganti huruf syin menjadi sin. Hal ini banyak ditemukan dalam bahasa Ibrani ke dalam bahasa Arab. Contoh lain, kata "المسيح" "و موسى" huruf sin pada kata "al-Masih" dan "Musa" sejajar dengan huruf syin pada bahasa Ibrani. Kata يسوع أو يشوع berasal dari kata يهوشع yang terdiri dari dua kata "يهو" atau "يهوه" dan kata "شع" artinya Penyelamat (يخلص).²⁴ Ibnu katsir mengomentari ayat ini:

يَقُولُ تَعَالَى لِرَسُولِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ ذَلِكَ الَّذِي قَصَصْنَا عَلَيْهِ مِنْ خَيْرِ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ " قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ " أَي يَخْتَلِفُ الْمُتَبَطِّلُونَ وَالْمُجْفُونَ مِمَّنْ آمَنَ بِهِ وَكَفَرَ بِهِ .

Klausa الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ artinya diperintahkan untuk membenarkannya pada sesuatu yang mereka ragukan. Kata يَمْتَرُونَ artinya keraguan.²⁵ Orang-orang Yahudi mengatakan Nabi Isa adalah seorang penyihir dan pembohong, sementara orang-orang Nasrani berkata Nabi Isa adalah Anak Tuhan dan merupakan dari tiga serangkai (Trinitas).²⁶

5. Ibrahim

Nama Ibrahim dalam surah Maryam terdapat pada ayat keempat puluh satu.

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِذْ كَانَ صَدِيقًا نَبِيًّا (41)

Terjemahannya:

²⁴<https://www.youm7.com/story/2019/12/2/4526713/عيسى-ويسوع-ومريم-ما-معنى-أسماء-السيد-المسيح-والسيدة-العذراء>

²⁵Abū Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ayy al-Qur'ān*, h. 117.

²⁶Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar bin Muḥammad al-Zamakhsharī, *al-Kasysyāf 'an Haqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl, Taḥqīq 'Adil Aḥmad wa 'Alī Ma'ūd Juz 1*, h. 20.

Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam al-Kitab (al-Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi.

Nama Ibrahim memiliki beberapa makna, Omar Hashem menyatakan, nama Ibrahim berasal dari dua suku kata, yaitu *ib/ab* (إب) dan *rahim* (راهيم). Jika disatukan maka nama itu memiliki arti "ayah yang penyayang." "Dalam Alkitab dijelaskan bahwa nama asli Ibrahim (Abraham) adalah Abram, kemudian diubah menjadi Abraham yang bermakna "bapak sejumlah bangsa besar."²⁷ Dalam kamus Ma'aniy kata Ibrahim berasal dari bahasa Ibrani *أبو رهام* yang berarti bapak dari bangsa-bangsa. Ada juga pendapat yang mengatakan nama asli Ibrahim adalah Abram (أبرام) artinya bapak yang memiliki martabat yang tinggi (الأب الرفيع) atau bapak yang dihormati (الأب المكرّم).

إبراهيم معناه: أبو الجمهور. واسمه الأصلي "أبرام" أي: الأب الرفيع، الأب المكرّم. والاسم ليس عبرياً كما يدّعون، لأن إبراهيم أصله من "كوثي" قرب الكوفة، وبدّلوا الاسم فقالوا: إبراهيم، أبرام، أبرهة، ويرى الأكراد أن الاسم كردى مركب من "بر: الأخ"، و"هام: الصخر"، والمعنى: أخو الصخر، ولعل هذا المعنى الأخير جاء من صنعة أبيه أو عمه، وهي نحت الصخر لصنع التماثيل.²⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa kata "Ibrahim" dalam bahasa Kurdi terdiri dari dua kata "بر: الأخ" berarti saudara dan "هام: الصخر" artinya batu sehingga kata Ibrahim bermakna "saudara batu". Nama ini diambil dari profesi ayah nabi Ibrahim sebagai pemahat batu untuk dijadikan patung

²⁷Omar Hashem. *Muhammad Sang Nabi* - *Penelusuran Sejarah Nabi Muhammad Secara Detail, Bab 1. Kondisi Geografis - Kafilah Nabi Ibrahim*, h. 9.

²⁸Omar Hashem. *Muhammad Sang Nabi* - *Penelusuran Sejarah Nabi Muhammad Secara Detail, Bab 1. Kondisi Geografis - Kafilah Nabi Ibrahim*, h. 9.

berhala. Nama lain dari Ibrahim (إبراهيم) yaitu: Ibrahim (إبراهام), Abram (أبرام), dan Abrahah (أبرهة).²⁹

6. Musa

Nama Nabi Musa a.s. terdapat pada ayat keempat puluh satu.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَى إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا (51)

Terjemahannya:

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam al-Kitab (al-Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang Rasul dan Nabi.

Nama Musa berasal dari bahasa Ibrani. Nama ini terdiri dari dua kata "مو" berarti air (الماء) dan "شا" artinya pohon (الشجر). Disebut musa karena anak itu ditemukan di sungai di bawah pepohonan, kemudian anak tersebut diselamatkan oleh istri Fir'aun.³⁰ Menurut kitab Keluaran, nama Musa berarti "diangkat dari air". Istri Firaun menamainya Musa, sebab ia telah telah menariknya dari air.

موسى اسم علم مذكر فرعونى، معناه: الولد. وهو بالعبرية: المُنْقَذ، المُنْتَشَل. والاسم مركب من "مو: الماء" و "شا: الشجر" بالفرعونى، سُمِّي بذلك لأن الطفل وُجد فى الماء بين الشجر فأُنقذ، وهو اسم النبى موسى، وهو أول من تَسَمَّى به.

Nama "Musa" ini dapat mengindikasikan bentuk pasif "ditarik keluar", yaitu "dia yang ditarik keluar", pendapat lain mengatakan kata "Musa" memiliki arti aktif, yaitu: "ia

²⁹<https://www.almaany.com/ar/name/> /إبراهيم/

³⁰<https://www.almaany.com/ar/name/موسى/>

yang menarik keluar" dalam arti "Juruselamat". Sejarawan Yahudi-Romawi dari abad ke-1 M, Flavius Yosefus (37-100), berpendapat bahwa nama ini diambil dari etimologi Mesir. Hal Ini didukung oleh sejumlah pandangan sarjana yang menunjukkan turunan dari istilah bahasa Koptik *mo* yaitu "air" dan *uses* "menolong, menyelamatkan", memberi arti "diselamatkan dari air".³¹

7. Harun

Nama Harun terdapat pada ayat kelima puluh tiga.

وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا (53)

Terjemahannya:

Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebagian rahmat Kami, yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang Nabi.³²

هارون اسم علم مذكر عري، معناه: الجبل. وقد ورد اسمان لهارون في القرآن الكريم؛ الأول: هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ امْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَعْثًا [مريم: 28] قيل: هو رجل من غياد بني إسرائيل، كانت مريم تشبه به في صلاحها. وهو غير هارون أخى موسى – وهو الثاني- لبعد المسافة الزمانية بينهما. وقيل: هارون اسم عربى معناه: القط وهو الهَرّ، مختوماً بالواو والنون علامة التصغير بالسريانية على أن المسلمين يسمون هارون على اسم هارون الرشيد الخليفة العباسى الصالح البطل.

Kata “Harun” memiliki dua makna yaitu gunung (جبل) dan kucing (هرّ). Kata هَرّ diakhiri dengan huruf *waw* dan *nun*

sebagai penyerdehanaan (serapan) dari bahasa Suryani.³³

8. Ismail

Nama Ismail a.s. disebutkan dalam ayat kelima puluh empat.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ
وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا (54)

Terjemahannya:

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Isma'il (yang tersebut) di dalam Alquran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi. Dan ia menyuruh keluarganya untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Rabbnya.³⁴

إِسْمَاعِيلُ معناه الله يسمع، ويعتبر من الأسماء المحبوبة عند المسلمين نسبةً لإسماعيل ابن إبراهيم، وهو أيضًا محبوب للعرب كون إسماعيل أبو العرب ويعتبر من الأسماء المنتشرة بكثرة في العالم العربى والإسلامي.

Isma'il berasal dari dua kata "dengarkan" (*istama'* استمع) dan "Tuhan" (*al'il* ايل), yang artinya "Dengarkan (doa kami wahai) Tuhan."³⁵ "Ismail" berasal dari bahasa Ibrani "يشمع إل" berarti يسمع الله، سميع الله disebut "Isami'il" karena ketaatannya pada Nabi Ibrahim terhadap perintah penyembelihannya. Adapun akhiran "إل" dalam bahasa Ibrani bermakna "Tuhan".

³³<https://www.almaany.com/ar/name/هارون/>

³⁴Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 309.

³⁵Omar Hashem. *Muhammad Sang Nabi* - *Penelusuran Sejarah Nabi Muhammad Secara Detail, Bab 1. Kondisi Geografis - Kafilah Nabi Ibrahim*, h. 10.

³¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Musa>

³²Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 309.

Nama “Ismail” juga sering diakhiri dengan huruf *ya* dan *nun* sehingga menjadi “إسماعيل”.³⁶

9. Idris

Nama Idris a.s. disebutkan dalam ayat kelima puluh enam.

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا
(56) وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا (57)

Terjemahannya:

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka kisah) Idris (yang disebut) di dalam Alquran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang Nabi. Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.³⁷

Dalam satu riwayat dikatakan Nabi Idrīs dinamakan Idrīs karena banyak mengkaji kitabullah (سمي إدریس, لكثرة دراسته كتاب الله), akan tetapi al-Zamakhsharī menentang definisi ini. Menurutnya, apabila kata Idris berasal dari bahasa Arab wazannya أفعلًا dari kata الدرس maka dia akan bertanwin, akan tetapi nama Idrīs tidak bersifat *munṣarīf*. Karena nama Idrīs *mamnū’ mina al-ṣarf* menunjukkan nama tersebut adalah *a’jamiyyun* artinya nama non Arab³⁸ seperti kata إيليس, إسرائيل.

³⁶<https://www.almaany.com/ar/name/إسماعيل/>

³⁷Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 309.

³⁸Abū al-Qāsim Maḥmūd bin ‘Umar bin Muḥammad al-Zamakhsharī, *al-Kasysyāf ‘an Haqā’iq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-‘Aqāwīl fi Wujūh al-Ta’wīl, Taḥqīq ‘Adil Aḥmad wa ‘Alī Ma’ūḍ Juz 1*, h. 29.

Kesimpulannya Nabi Idrīs disebut demikian bukan karena Nabi Idrīs banyak mengkaji al-Kitab meskipun kata itu memiliki kedekatan makna dari kata (درس). Kata المكان العلي artinya martabat yang tertinggi disisi Allah Swt. Diriwayatkan bahwasanya Allah Swt. menurunkan kepada nabi Idrīs a.s. 30 suhuf, dia juga orang yang pertama menulis menggunakan pena, dan orang yang ahli dalam ilmu perbintangan dan ilmu hisab. Dia juga orang yang pertama menjahit pakaian. Sementara pakaian yang digunakan adalah pakaian dari kulit binatang.³⁹

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa Idris berasal dari bahasa Yunani yang dikenal dengan sebutan Andriyanus (أندريانوس) atau Andriyas (أندرياس). Pendapat lain mengatakan, Idris adalah nabi Khidir atau nabi Ilyas.⁴⁰Namanya terdapat dalam ayat lima puluh tujuh. Sistem tanda yang muncul pada kisah Nabi Idris a.s. terdapat pada frasa المكان العلي artinya derajat yang tinggi. Frase ini kemudian menjadi ide bahwasanya Nabi Idris a.s. memiliki martabat yang tinggi. Martabat tinggi yang ia dapatkan bukan hanya ketika ia hidup, bahkan setelah ia wafat.

Adapun martabat tinggi yang diberikan Allah Swt. ketika ia dalam keadaan hidup yaitu Allah Swt. menurunkan kepadanya 30 suhuf. Ia juga orang pertama yang menulis menggunakan pena, orang yang ahli dalam ilmu perbintangan dan ilmu hisab dan orang pertama yang menjahit pakaian. Sementara pakaian yang digunakan adalah pakaian dari

³⁹Abū al-Fidā Ismā’il Ibn ‘Umar Ibn Kaṣīr, *Tafsīr Ibn Kaṣīr*, h. 237.

⁴⁰<https://www.almaany.com/ar/name/إدریس/>

kulit binatang.⁴¹ Ibnu Katsir menyebutkan dalam tafsirnya Allah Swt. mengangkat Nabi Idris a.s. kelangit sebelum ia wafat sebagaimana Nabi Isa a.s.⁴² Al-Zamakhsyari menyebutkan bahwa Nabi Idris a.s. telah diangkat kelangit keempat. Ketika Rasulullah saw. melakukan mi'raj, Beliau bertemu dengan Nabi Idris a.s. di langit keempat.

Penutup

Semiotika Alquran merupakan suatu upaya mengkaji dan menafsirkan Alquran dengan cara kerja dan fungsi tanda-tanda dalam teks Alquran sebagai orientasi kajiannya. Pembacaan semiotika Alquran pada dasarnya mengutamakan interpretasi pada teks dengan cara sinkronik dan diakronik, denotatif dan konotatif. Dengan pembacaan ini, diharapkan terwujud moderasi beragama dan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Hamka, *Tafsir al-Azhar juz XVI*. Jakarta : PT. Citra Serumpun Padi, 2005.

Hashem, Omar Hashem. *Muhammad Sang Nabi" - Penelusuran Sejarah Nabi Muhammad Secara Detail, Bab 1. Kondisi Geografis - Kafilah Nabi Ibrahim*, t.p.

Ibn Kaṣīr, Abū al-Fidā Ismā'il Ibn 'Umar. *Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.

⁴¹Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar bin Muḥammad al-Zamakhsyārī, *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, *Tahqīq 'Adil Aḥmad wa 'Alī Ma'ūd* Juz 1, h. 29.

⁴²Abū al-Fidā Ismā'il Ibn 'Umar Ibn Kaṣīr, *Tafsīr Ibn Kaṣīr*, h. 237.

Imran, Ali. *Semiotika al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2011.

Jeffrey, A. *Foreign Vocab. of the Qur'an*. Baroda, 1938.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Cet. X; Bandung: CV Penerbit Dipenigoro, 2013.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Shihab, M, Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Cet VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sobur, Alex *Semiotika Komunkasi*. Cet. IV; Bandung: Remaja ROsdakarya, 2009.

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. VII; CV.Alvabeta, 2009.

Al-Ṭabari, Abū Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabari Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ayy al-Qur'an*. Bairūt: Mu'assasah al-Risalah, 1415 H.

Al-Zamakhsyari, Abū al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar bin Muḥammad. *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, Tahqīq 'Adil Aḥmad wa 'Alī Ma'ūd Juz 1. Cet. I; Riyād: Maktabah al-'Abayikān, 1998 M.

<https://www.almaany.com/ar/name/زكريا>

<https://www.arabehome.com/mojam/q/-ما-معنى-ريم-في-معجم-اللغة-العربية-مختار-الصاح>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Musa>

<https://www.youm7.com/story/2019/12/2/45>

عيسى-ويسوع-ومريم-ما-معنى-/-26713

أسماء-السيد-المسيح-والسيدة-العذراء